

Strategi komunikasi dalam pengembangan pariwisata kota Dili Timor Leste

Constancia de Jesus

Latar belakang

Timor-Leste merupakan sebuah negara baru di era millennium ini. Sebelum Timor-Leste menjadi sebuah negara, Timor-Leste pernah dijajah oleh Bangsa Portugis dan pernah bergabung dengan Indonesia. Timor-Leste memisahkan diri dari negara Indonesia pada tahun 1999 melalui referendum yang di akui oleh dunia internasional pada tanggal 20 Mei 2002 sebagai sebuah negara berdaulat. Pada waktu masih bergabung dengan negara Indonesia kota Dili merupakan ibu kota propinsi. Setelah Timor-Leste menjadi sebuah negara, kota Dili menjadi ibu kota negara Timor-Leste. Melihat kota Dili sebagai ibu kota Negara dan disamping itu memiliki objek wisata yang begitu indah maka pemerintah sekarang dengan semangat membangun dunia keparawisataan. Potensi dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh kota Dili antara lain, keindahan laut, budaya tradisional yang keseluruhan potensi tersebut merupakan sumber ekonomi yang bernilai tinggi.

Pengembangan sektor pariwisata menjadi pilihan terbaik bagi daerah-daerah yang memiliki potensi besar sebagaimana yang dimiliki kota Dili. Terdapat dampak yang sangat besar dan nyata dalam proses pengembangan sektor keparawisataan di sebuah daerah adalah untuk menyebarkan pembangunan, menciptakan kesempatan kerja, serta adanya informasi lokal dari interaksi dengan orang asing. Pembangunan di bidang pariwisata yang selama ini menjadi perhatian bagi kota Dili dan mengingat Dili sebagai ibu kota negara perlu untuk dikembangkan kedepan agar dapat memberi kontribusi pada pemerintah.

Dili sebagai ibu kota negara Timor Leste memang layak untuk disebut sebagai kota wisata karena memiliki pantai yang begitu bersih dan indah apabila dikembangkan dengan strategi yang tepat, manajemen yang profesional dan terencana dengan baik akan membawakan hasil yang baik bagi negara. Sektor pariwisata bisa dikatakan sebagai salah satu sektor kunci pembangunan di kota Dili. Namun masih dihadapkan pada kendala dalam memaksimalkan potensi yang ada pada obyek-obyek pariwisata di kota Dili. Pemerintah kota Dili dalam hal ini diwakili oleh Dinas Pariwisata Kota Dili perlu memikirkan langkah-langkah dalam pengembangan keparawisataan mengingat Dili sebagai ibu kota Negara.

Strategi komunikasi dalam pengembangan dan pengelolaan keparawisataan di kota Dili akan menghasilkan pendapatan yang maksimal bagi masyarakat dan pemerintah kota Dili. Dengan melakukan pengolahan secara terencana dan terpadu dengan strategi komunikasi yang tepat, diharapkan kota Dili menjadi salah satu tujuan utama pariwisata di Timor-Leste, baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Kerjasama antara masyarakat dan pemerintah sangat diharapkan dalam rangka membangun kota Dili sebagai ibu kota negara sekaligus sebagai kota pariwisata, didasari bahwa di era globalisasi ini sektor pariwisata tidak mengenal lagi batas negara. Di sisi lain kegiatan pengembangan keparawisataan adalah sebuah kegiatan yang cenderung kompetitif, dan merupakan sebuah kegiatan yang akan menciptakan sebuah citra positif bagi suatu daerah. Wisatawan akan menceritakan pengalaman menarik maupun sebaliknya kepada orang lain di daerahnya tentang pelayanan, keindahan maupun keunikan sebuah kawasan wisata.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pengembangan kawasan wisata kota Dili adalah lemahnya promosi wisata yang berlangsung saat ini masih cenderung bersifat seremonial dan hanya merupakan rutinitas kerja saja. Dalam hal ini belum ada langkah-langkah strategi yang bisa dilakukan oleh dinas pariwisata untuk melakukan promosi asset secara terencana dengan baik.

Strategi komunikasi perlu dalam pengembangan pariwisata di Kota Dili, demi membangun strategi komunikasi yang baik kepada masyarakat atau khayalak merupakan tanggung jawab penuh dari pemerintah kota Dili guna mengoptimalkan semua potensi daerah demi kesejahteraan masyarakat kota Dili sendiri.

Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung situasi dan kondisi.

Strategi pengembangan obyek dan daya tarik wisata sangat erat kaitannya dengan peningkatan dan pembangunan ekonomi regional maupun nasional, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi intereaksi sebagai kepentingan yang melibatkan pemerintah, masyarakat dan pihak swasta dalam suatu sistem yang saling berhubungan.

Perumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah kota Dili dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan potensi pariwisata kota Dili?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana berusaha untuk menggambarkan fenomena sosial yang diteliti. Artinya untuk menggambarkan dan mengeksplorasi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan pariwisata di kota Dili.

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi lapangan merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui secara lebih dekat fenomena sosial yang diteliti agar peneliti mempunyai pengalaman secara langsung dengan fenomena yang diteliti.

Pengamatan langsung ini memungkinkan peneliti untuk bisa melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Lexi J. Moleong, 2002).

Dalam penelitian ini penulis mengamati hal-hal yang berhubungan dengan strategi komunikasi yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di kota Dili dan melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan potensi pariwisata di Dili.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara mendalam antara peneliti dengan informan kunci dan informan-informan lainnya tentang fenomena yang sedang diteliti untuk memperoleh data yang benar dan terperinci. Hal-hal yang ditanyakan lebih pada strategis komunikasi dilakukan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di kota Dili.

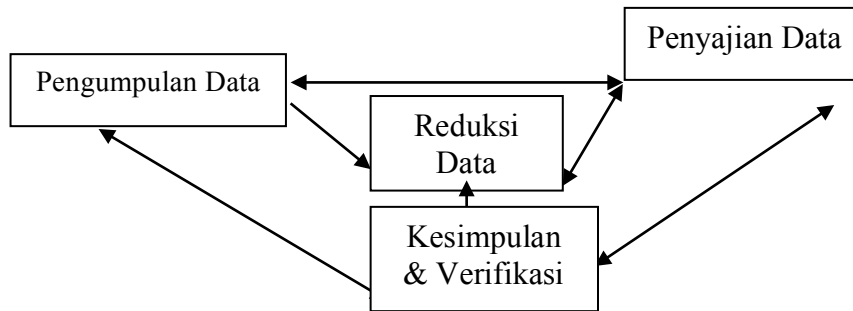
a. Penyalinan data sekunder

Dalam penelitian ini penulis menyalin data sekunder dari kepustakaan yang tersedia berkaitan dengan fenomena sosial yang diteliti.

b. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati dan mengkaji dokumen-dokumen yang ada sebagai faktor pendukung terhadap data yang sudah dikumpulkan dengan metode lainnya. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman 1992, 20). Kedua ahli ini mengemukakan empat hal utama dalam proses penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk lebih jelas dapat di lihat gambar di bawah ini.

Gambar 1 – Analisis Data Model Interaktif



Pembahasan

Dili didirikan pada tanggal 10 oktober 1769 oleh gubernur portugis, Antonio José Teles de Menezes (1769-1775), setelah pusat kekuasaan portugis di Lifau, Oecussi Kabupaten Ambe-no, 350km arah barat Dili, dihancurkan pasukan Malaka bersama raja Oecussi Francisco de Ornay yang dibantu raja Larantuka (Flores) António da Costa mengepung Lifau tahun 1766. Kata Dili berasal dari bahasa portugis Dali, artinya dari sana. Dili ditetapkan sebagai kota menengah dan berfungsi sebagai pusat pelayanan daerah, termasuk pusat kegiatan industri dan jasa, pusat komunikasi antar wilayah.

Kabupaten Dili terletak di sepanjang pantai utara pulau Timor-Leste, sekitar 60 kilometer ke arah timur dari perbatasan dengan Timor Barat. Secara geografis kabupaten Dili beraneka ragam potensi wisata. Seperti di samping jalan pesisir dan pantai yang indah, kabupaten ini menjangkau sampai daerah bergunung-gunung yang tidak datar. Kabupaten Dili seluas sekitar 70 persegi. Dili mencakup pulau Atauro, yang sekitar 30 kilometer ke arah utara pantai kota Dili. Pada arah selatan Dili perbatasan dengan kabupaten Aileu, arah barat berbatasan dengan kabupaten Liquica dan ke arah timur berbatasan dengan kabupaten Manantuto.

Sebagai kota pariwisata, kota Dili cukup banyak memiliki obyek pariwisata, fasilitas tempat rekreasi dan obyek wisata yang ada di kota Dili baik yang sudah, sedang dan belum berkembang. Obyek wisata yang sudah berkembang antara lain: Wisata Cristo Rei; Wisata Pasir Putih; Wisata Monument Paus Yohanes II; Wisata Pemakaman Cimiterio Santa Crux; Wisata Pantai Lecidere; Wisata Pulau Atauro; Largo Lecidere; Monumen Sebastião. Adapun obyek wisata yang sedang dikembangkan antara lain: Wisata Tasi Tolu; Wisata Lahane; Wisata Dare; Wisata Behau. Dalam program pengembangan sektor kepariwisataan di kota Dili dapat dilihat dari arah program yang telah ditetapkan oleh dinas pariwisata kota Dili. Adapun program yang telah ditetapkan untuk pengembangan pariwisata antara tahun 2009-2010, pertama di mulai dengan rapat kerja teknis pengembangan pariwisata serta rapat koordinasi dalam rangka untuk menyatukan visi dan misi untuk pengembangan pariwisata yang terpadu.

Kegiatan yang kedua adalah pembinaan sadar wisata melalui kelompok sadar wisata dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pelaku usaha pariwisata serta kelompok sadar wisata untuk menjadi mitra kerja dalam pembangunan pariwisata. Kegiatan yang ketiga adalah karnaval. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menunjukkan penampilan khas dari masing-masing wilayah dan ini diselenggarakan pada setiap setahun sekali. Kegiatan selanjutnya adalah lomba festival makanan khas dalam rangka menggali dan melestarikan serta mengangkat jenis-jenis makanan khas dari masing-masing wilayah yang dilakukan selama setahun sekali di kota Dili. Kegiatan yang kelima adalah perbaikan sarana dan prasarana pariwisata yang meliputi pembuatan jaringan, jalan raya, lampu lalu lintas dengan tujuan untuk menunjang proses kerja dinas pariwisata dalam rangka memberikan pelayanan kepada pariwisata yang berkaitan dengan kepariwisataan.

Dalam pengembangan sektor pariwisata di kota Dili, dinas pariwisata telah melakukan program kerja yang secara garis besar mengarah pada peningkatan kualitas dan kuantitas seperti pengembangan sektor pariwisata sesuai dengan rencana strategi dinas pariwisata dan mengikuti pola kerja industri pariwisata serta mengembangkan pariwisata sesuai dengan rencana strategi kota Dili.

Fokus peningkatan yang dilakukan seperti peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri sebab lama tinggalnya wisatawan akan mempengaruhi ekonomi serta pola belanja dan akses untuk menikmati wilayah pariwisata di kota Dili. Motivasi kunjungan wisatawan, pemerintah bisa memetakan dan membuat rencana strategi yang tepat dalam pengembangan obyek tujuan wisata yang ada.

Secara internal yang menjadi pendorong bagi dinas pariwisata kota Dili dalam tugasnya adalah peraturan daerah dan ketentuan lainnya menjadi faktor pendukung karena dari peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah kota Dili berusaha menggali potensi pariwisata di kota Dili termasuk merupakan landasan kinerja dan kreatifitas dalam pengembangan pariwisata di kawasan Dili.

Pendidikan dan pelatihan aparatur secara terencana dan terpadu juga merupakan sumbangan demi peningkatan individu yang menjadi pengelola industri pariwisata. Maka perlu adanya identifikasi potensi wisata untuk menentukan kawasan wisata yang benar-benar alami maupun kawasan wisata buatan untuk mendukung kawasan wisata alami. Citra sebagai kota wisata sudah relatif melekat sebagai kota Dili dijuluki sebagai `` Kota Pasir Putih`` hal ini tidak luput dari pencitraan mengenai kawasan wisata di daerah yang terkenal, salah satunya adalah di daerah patung Yesus Kristus. Kota Dili yang dikelilingi oleh perbukitan dan lautan memiliki kawasan alami yang siap untuk di olah demi kemajuan pembangunan. Kondisi keamanan dan ketertiban yang cukup menjamin di kota Dili adalah pendukung utama pengembangan kawasan wisata dan partisipasi masyarakat pun penting dalam mensukseskan kota Dili sebagai kota wisata dan masyarakat harus bersikap simpatik terhadap orang lain terutama para wisatawan.

Yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di kota Dili, adalah kualitas sumber daya aparatur di dinas pariwisata masih belum sepenuhnya memahami dan menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai aparatur. Anggaran yang digunakan untuk pengembangan dan penambahan sarana dan prasarana keparawisataan di kota Dili masih terbatas.

Dan kemitraan kerja belum maksimal dimana nampak bahwa kemitraan antara pemerintah, swasta, masyarakat pada umumnya masih belum terjalin secara maksimal termasuk koordinasi kerja antar instansi belum maksimal dan masih minimnya sarana dan prasarana, informasi penunjang pariwisata serta lemahnya promosi wisata.

Dalam kerangka meningkatkan obyek dan daya tarik wisata ini sebagai produk andalan pariwisata kota Dili agar berdampak pada peningkatan perekonomian dan pengembangan lapangan pekerjaan masyarakat. Maka dinas pariwisata berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam kegiatan keparawisataan, meningkatkan sumber daya manusia aparatur pariwisata di bidang pariwisata, dan meningkatkan sistem penyajian informasi dan komunikasi yang tepat dan akurat bagi masyarakat. Langkah lain yang di pandang penting adalah peningkatan kegiatan promosi dan pemasaran guna mempercepat hubungan antara daerah dan bangsa. Hal ini didukung oleh tujuan kota Dili sebagai daerah andalan wisata di Timor-Leste dan tujuan untuk menjadikan keparawisataan sebagai sektor andalan perekonomian masyarakat kota Dili.

Kesimpulan

Dalam meningkatkan obyek dan daya tarik wisata perlu kerja sama yang baik antara masyarakat dan pemerintah sangat penting sekali guna menjaga ketertiban dan kebersihan di tempat wisata masing masing. Peningkatan sumber daya aparatur pariwisata di bidang pariwisata juga mampu meningkatkan sistem penyajian informasi dan komunikasi yang tepat dan akurat di masyarakat.

Rekomendasi. Peran pemerintah Dinas pariwisata pemerintah kota Dili selama ini dalam melakukan pengembangan pariwisata di kawasan Dili belum sepenuhnya berjalan secara maksimal, sehingga banyak tempat wisata di kota Dili yang belum menarik bagi para wisatawan. Kualitas sumber daya aparatur di dinas pariwisata kota Dili masih belum sepenuhnya memahami dan menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai aparatur. Kemampuan aparatur untuk menangani dan mengidentifikasi serta melakukan koordinasi untuk pengembangan wisata secara umum belum maksimal. Lemahnya kreativitas untuk memotret potensi-potensi wisata yang belum tergali secara maksimal. Dinas pariwisata kota juga belum sepenuhnya berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam kegiatan keparawisataan.

Daftar Pustaka

Moleong Lexy J, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif. Cet 17*. Bandung. Rosda
Miles dan Huberman, 1992. *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta, Universitas Indonesia Press
Jornal da República Diração Nacinal do Turismo, 2008, Dili, <https://www.ministerioturismotl.wordpress.com>